

Sosialisasi Hidup Sehat dan Keterampilan Motorik untuk Anak Usia Dini Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)

Khairul Rizki, Matthew Calvin Lawrence, Raisa Al Zahra, Nuha Afifah Rubihalia, Aprilianti Pratiwi*

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila
Jl. Lenteng Agung Raya No.56, RT.1/RW.3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Email Korespondensi: apriliantipratiwi@univpancasila.ac.id

Abstract - Street children are a vulnerable group with limited access to basic health education and developmental learning. This community service program was conducted to enhance health literacy and fine motor skills among early childhood students at the Alternative School for Street Children (Sekolah Alternatif Anak Jalanan – SAAJA). The program applied a play-based learning approach, integrating visual media and hands-on practice to deliver health-related materials in an engaging and participatory way. The core topics included personal hygiene, nutritious food consumption, and healthy lifestyle habits. Interactive methods such as group discussions, demonstrations, and a paper fan coloring activity were used to stimulate creativity, hand coordination, and focus. Evaluation involved participatory observation, interactive Q&A, and pre- and post-tests to assess learning outcomes. The results showed improved understanding of healthy living concepts, active student participation, and enhanced fine motor skills. The program successfully created a fun and inclusive learning environment and made a meaningful contribution to early childhood development in marginalized communities.

Keywords: Fine Motor Skills; Healthy Lifestyle; Interactive Education; Play-Based Learning

Abstrak – Anak jalanan merupakan kelompok rentan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan dasar dan pembelajaran perkembangan anak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hidup sehat dan keterampilan motorik halus pada anak usia dini yang bersekolah di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *play-based learning* yang mengintegrasikan media visual dan praktik langsung untuk menyampaikan materi secara komunikatif dan partisipatif. Materi utama mencakup kebersihan diri, konsumsi makanan bergizi, serta kebiasaan pola hidup sehat sehari-hari. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan aktivitas mewarnai kipas kertas digunakan untuk menstimulasi kreativitas, koordinasi tangan, dan konsentrasi anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, sesi tanya jawab interaktif, serta pre-test dan post-test guna menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep hidup sehat, partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta perkembangan keterampilan motorik halus. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan anak usia dini di komunitas marginal.

Kata Kunci: Edukasi Interaktif; Motorik Halus; *Play-Based Learning*; Pola Hidup Sehat.

PENDAHULUAN

Pendidikan pola hidup sehat dan pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menjadi aspek yang krusial dalam menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Seperti yang disebutkan oleh (Martony, 2023) bahwa perlu diberikan perhatian khusus pada kesehatan dan kesejahteraan generasi muda, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan pemanfaatan potensi mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kelompok anak usia dini terutama pada kelompok marginal masih mengalami kekurangan dalam akses pembelajaran tersebut. Hal ini juga diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Daramatasia (2015), bahwa permasalahan pendidikan mencakupi kurangnya

pelatihan dan penyuluhan tentang kesehatan pada siswa/i sebagai pendidikan awal tentang hidup sehat, seperti cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar.

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada anak-anak usia dini di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Para siswa di SAAJA belum sepenuhnya mendapatkan edukasi dasar mengenai pola hidup sehat dan pengembangan keterampilan motorik secara menyeluruh. Siswa kerap tidak mendapatkan akses pendidikan dalam aspek pembelajaran mengenai kebersihan diri, kesehatan gigi, konsumsi makanan bergizi, maupun aktivitas motorik yang mendukung perkembangan kognitif mereka. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan fasilitas belajar menjadi faktor utama penyebab rendahnya literasi hidup sehat dan motorik di kalangan siswa/i SAAJA. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar menjadi hambatan utama dalam pemenuhan pembelajaran kesehatan dan motorik anak yang dapat berdampak pada pemahaman anak terkait kesehatannya.

Kurangnya pemahaman ini berdampak langsung pada rendahnya kesadaran menjaga kesehatan tubuh, yang pada gilirannya meningkatkan risiko anak-anak terhadap penyakit, seperti campak, yang menurut data dari Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2023), menyerang paling banyak kelompok usia 1–4 tahun, mencapai 43,5% dari total kasus nasional dan diikuti oleh kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 3.352 kasus (32,5%). Fakta ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pola hidup sehat sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya pencegahan dan perlindungan anak dari berbagai penyakit menular, seperti campak. Melalui pemberian pengetahuan dasar tentang kebersihan dan pentingnya asupan makanan bergizi, anak-anak akan terdorong untuk membangun kebiasaan hidup sehat yang berkontribusi terhadap penguatan sistem imun mereka.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada SAAJA, perlu dirancang kegiatan dalam bentuk edukasi interaktif dan praktik langsung yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pola hidup sehat dan keterampilan motorik halus siswa/i. Hal ini sejalan dengan penjelasan Khadijah & Amelia (2020) bahwa adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Kegiatan ini menggabungkan metode *Play-Based Learning* dan pendekatan visual agar sesuai dengan tingkat perkembangan usia dini. *Play-Based Learning* didefinisikan oleh Taylor & Boyer (2020) yaitu PBL berputar di sekitar anak dan menekankan pentingnya perkembangan, minat, dan kemampuan mereka melalui organisasi pertemuan pendidikan yang menarik dan sesuai untuk tahap perkembangan mereka. Maka dari itu, bentuk kegiatan yang dirancang sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) difokuskan pada dua aspek utama yaitu, pengenalan pola hidup sehat dan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa/i. Kedua aspek ini dilakukan bersamaan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa/i. Pada aspek pengenalan pola hidup sehat, kegiatan dirancang melalui sesi penyampaian materi edukatif yang bersifat komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak-anak Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

Telah terdapat sejumlah kegiatan edukasi mengenai pola hidup sehat di beberapa wilayah, misalnya pada masyarakat di Desa Pasir Gombang (Hidayat et al., 2024), Desa Keras (Ningsih & Suryowati, 2021), dan Sei Agul (Harahap et al., 2023). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ketiga wilayah tersebut, yang menjadi pesertanya adalah orang dewasa. Sejauh ini, belum terdapat kegiatan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan literasi hidup sehat dan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di komunitas marginal. Merespons tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah untuk meningkatkan literasi hidup sehat dan keterampilan motorik halus pada anak usia dini yang bersekolah di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang memadukan metode *play-based learning* dan *learning by doing*, untuk memastikan proses belajar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode ini mengedepankan aktivitas bermain sebagai medium utama pembelajaran, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna bagi anak-anak.

Untuk memahami konteks permasalahan secara lebih mendalam, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei pra-kegiatan menggunakan metode Rapid Rural Appraisal (RRA), yaitu pendekatan cepat dalam pengumpulan data lapangan yang bersifat partisipatif (Zuhdi, 2021). Survei dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan pengelola sekolah serta relawan pengajar di SAAJA.

Sasaran utama kegiatan adalah siswa/i usia dini yang tergabung dalam SAAJA, yang berusia antara 4 hingga 9 tahun. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan pengabdian terbagi ke dalam dua komponen utama:

a. Edukasi Pola Hidup Sehat

Materi disampaikan secara interaktif dan komunikatif melalui media visual (poster), cerita bergambar, dan demonstrasi langsung. Topik yang dibahas mencakup:

1. Cara mencuci tangan yang benar
2. Teknik menyikat gigi
3. Pengenalan konsep 4 Sehat 5 Sempurna
4. Pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Sebagai penguatan, digunakan juga media lagu dan gerakan untuk membentuk asosiasi motorik dan memori yang lebih kuat.

b. Stimulasi Keterampilan Motorik Halus

Aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan koordinasi tangan, ketelitian, dan kreativitas anak. Salah satu kegiatan utama adalah lomba mewarnai kipas kertas, yang dirancang untuk merangsang fungsi sensorimotorik secara menyenangkan. Aktivitas ini juga menstimulasi kerja sama, konsentrasi, serta ekspresi diri anak.

Pada kegiatan ini juga dilakukan tahapan evaluasi. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas intervensi serta merekomendasikan perbaikan program di masa mendatang.

Evaluasi dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Observasi partisipatif terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.
2. Sesi tanya jawab interaktif untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung setelah sesi edukasi.
3. *Pre-test* dan *post-test* sederhana dengan gambar dan pertanyaan lisan, disesuaikan dengan usia peserta didik.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi masalah menggunakan pendekatan Rapid Rural Appraisal (RRA). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman cepat namun mendalam terhadap kondisi lokal secara partisipatif (Zuhdi, 2021). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Kepala Sekolah SAAJA untuk

menggali tantangan utama dalam proses pembelajaran anak-anak usia dini yang tergabung di komunitas sekolah alternatif tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mendapatkan pembelajaran yang memadai mengenai praktik hidup sehat dasar seperti mencuci tangan, menyikat gigi, dan pemahaman gizi. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik dan terbatasnya fasilitas belajar berdampak pada minimnya stimulasi keterampilan motorik halus. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kelompok anak marjinal masih mengalami kesenjangan dalam pendidikan kesehatan dan perkembangan psikomotorik (Daramatasia, 2015; Martony, 2023).



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah SAAJA setelah Observasi dan Wawancara
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, 2025)

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun program edukatif yang terintegrasi dengan metode *Play-Based Learning*, yang terbukti efektif untuk usia dini karena mengakomodasi perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak secara menyeluruh (Taylor & Boyer, 2020; Wahjusaputri et al., 2024). Program ini dirancang untuk menjawab dua aspek krusial, yaitu: (1) pengenalan dan internalisasi kebiasaan hidup sehat sejak dini, dan (2) stimulasi keterampilan motorik halus melalui aktivitas kreatif dan menyenangkan. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa/i kelompok TK A dan TK B di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) yang berjumlah 35 orang. Dalam implementasinya, mahasiswa peserta mata kuliah *Komunikasi Perubahan Sosial* turut berperan sebagai fasilitator kegiatan, dengan dosen pengampu bertindak sebagai pengarah dan evaluator.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 18 Juni 2025 pukul 13.00–15.30 WIB di lokasi Sekolah Alternatif Anak Jalanan, Karet Kuningan, Jakarta Selatan. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama, yakni **sesi** edukasi kesehatan dan sesi stimulasi motorik halus.

Pada sesi pertama, fasilitator menyampaikan materi pola hidup sehat, mencakup cara menyikat gigi yang benar, teknik mencuci tangan menggunakan sabun, dan pengenalan konsep gizi seimbang *4 Sehat 5 Sempurna*. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan menggunakan media visual seperti poster, ilustrasi bergambar, serta praktik langsung. Sebagaimana disarankan oleh Udayanti (2021) media visual efektif dalam meningkatkan daya tangkap dan motivasi belajar anak. Untuk memaksimalkan pemahaman, fasilitator juga menyisipkan sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan sederhana yang dapat dijawab

secara lisan maupun menggunakan simbol visual. Anak-anak yang mampu menjawab dengan benar diberikan hadiah apresiasi sebagai bentuk penguatan motivasi intrinsik dan partisipatif. Pada sesi kedua, dilakukan kegiatan mewarnai kipas kertas secara berkelompok. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi tangan-mata, melatih ketelitian, serta mengembangkan imajinasi dan ekspresi diri anak. Kegiatan motorik halus seperti ini berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan kesiapan akademik anak (Marietta & Watini, 2022). Proses pembelajaran pada sesi ini diiringi dengan musik anak dan arahan verbal dari fasilitator, yang membantu anak untuk tetap fokus dan merasa nyaman selama aktivitas berlangsung.



Gambar 2. Pembukaan Acara (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, 2025)

Pada Gambar 2 merupakan momen sesi pembukaan kegiatan yang dipandu oleh MC (*Master of Ceremony*) oleh Yola dan Azka. Kegiatan dibuka dengan suasana hangat dan penuh semangat oleh fasilitator yang berperan sebagai MC. Menggunakan gaya komunikasi yang ramah dan ekspresif, fasilitator membangun suasana yang menyenangkan untuk anak-anak dan orang tua yang hadir. Ia memperkenalkan rangkaian kegiatan hari itu, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengajak semua peserta untuk mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat belajar yang tinggi. Fasilitator juga menggunakan berbagai pendekatan komunikatif seperti sapaan hangat, tepuk semangat, dan tanya jawab sederhana yang disesuaikan dengan usia anak-anak, guna menciptakan keterlibatan sejak awal kegiatan. Suasana pembukaan ini menjadi landasan penting untuk membangun hubungan yang positif antara fasilitator dan peserta, serta menumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri pada anak-anak selama mengikuti sesi-sesi pembelajaran berikutnya.



Gambar 3. Penyampaian Materi (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, 2025)

Dokumentasi pada Gambar 3 ini menunjukkan suasana pembelajaran materi pola hidup sehat yang disampaikan secara langsung oleh fasilitator pemateri yaitu Sezia dan Nuha, kepada siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Dalam gambar, tampak dua fasilitator berdiri di depan kelas sambil memegang alat bantu visual berupa poster yang berisi ilustrasi cara menyikat gigi, mencuci tangan yang benar, dan poster pola hidup sehat. terlihat para siswa/i, yang mengenakan seragam merah dan duduk rapi di atas karpet biru, menyimak sembari fasilitator menggunakan pendekatan komunikasi yang ekspresif dan penuh semangat untuk menarik perhatian siswa. Fasilitator tidak hanya memberikan materi secara satu arah, melainkan mengajak siswa berdialog dan memberikan pertanyaan ringan untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Interaksi dua arah ini tampak efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Pembelajaran ini menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan literasi melalui metode edukatif yang sederhana, visual, dan komunikatif.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, 2025)

Pada sesi selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4, dilakukan guna mengevaluasi kemampuan siswa/i dalam memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, pemberian pertanyaan pada siswa/i juga menjadi cara agar siswa/i terpacu untuk berpikir dan berani untuk maju ke depan dan menjawab terkait apa yang telah mereka pahami. Kemudian, untuk siswa yang telah berani maju akan diberikan hadiah, yaitu berupa pasta gigi dan sikat gigi. Pemberian hadiah ini juga diberikan kepada siswa/i yang telah berhasil mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar.



Gambar 5. Kolase Foto Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, 2025)

Gambar 5 merupakan kolase foto yang menampilkan bentuk suasana sesi pembelajaran motorik halus yang berfokus pada kegiatan menggambar di media kipas kertas. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk stimulasi keterampilan tangan dan jari siswa/i yang penting dalam

tahapan tumbuh kembang mereka. Selain itu, hal ini juga melatih siswa/i untuk sabar dan telaten dalam mengerjakan kegiatan. Siswa/i terlihat antusias dan fokus saat menggenggam alat gambar, menggoreskan warna sesuai keinginannya, yang sekaligus melatih koordinasi antara tangan dan mata. Hal ini menjadi indikator bahwa pembelajaran motorik halus sangatlah berguna untuk peningkatan penalaran siswa/i dan meningkatkan fokus pada siswa/i. Media kipas kertas dipilih tidak hanya sebagai alat seni, namun juga sebagai media yang berguna dan dapat digunakan kembali di kemudian hari.



Gambar 6. Kolase Foto Pemberian Merchandise dan Foto Bersama dengan pihak Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, 2025)

Pada Gambar 6 menampilkan kegiatan foto bersama sebagai penutup dari rangkaian kegiatan pengabdian. Pada kegiatan ini dilakukan pemberian *merchandise* kepada pihak Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA), serta pengambilan foto bersama dengan tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila. Tim secara simbolis menyerahkan paket *merchandise* sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan atas partisipasi aktif sekolah dalam menyukkseskan kegiatan ini. *Merchandise* ini mencerminkan semangat kolaboratif antara penyelenggara dan pihak sekolah dalam mendukung proses edukasi anak sejak dini.

3. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diberikan, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan peserta. Pendekatan evaluasi yang digunakan bersifat kualitatif partisipatif, dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi langsung terhadap perilaku dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung.
2. Sesi refleksi melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana anak mampu menyerap informasi yang telah diberikan.
3. *Pre-Test* dan *Post-Test* sederhana untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap materi hidup sehat.

Model evaluasi *pre test-post test* ini mengacu pada desain *pre-experimental* dengan satu kelompok partisipan, yang diuji dua kali, sebelum dan sesudah perlakuan (Sukarelawan et al., 2024). Penilaian dilakukan dengan dua model: (1) respons biner (Ya/Tidak) untuk menilai pemahaman dasar, dan (2) skala Likert sederhana (1–4) untuk menilai sikap dan partisipasi siswa selama kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan antara lain:

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan edukasi dengan benar.
2. Adanya keterlibatan aktif selama diskusi dan kegiatan motorik.

3. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, baik secara verbal maupun non-verbal.
4. Perilaku mendengarkan dan mengikuti instruksi meningkat.
5. Guru dan pendamping menyatakan bahwa kegiatan membawa manfaat nyata dalam pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pola hidup sehat, serta partisipasi aktif dalam kegiatan motorik. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menyerap materi dengan baik, menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap aktivitas yang ditawarkan, serta memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan koordinatif. Hal ini menguatkan temuan Pyle et al. (2017) dalam *scope review*-nya bahwa metode berbasis permainan efektif mendorong perkembangan akademik dan sosial anak usia dini.

Adapun rincian skor tersebut disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasan terperinci mengenai interpretasi hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kognitif *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Pre-Test	Post-Test
1	1	5
2	1	5
3	1	5
4	1	5
5	1	5
6	1	5
7	1	5
8	1	5
Total	8	40
Mean		24

Pada Tabel 1, penilaian yang dilakukan oleh guru dan fasilitator menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa. Skor *Pre-test* menunjukkan bahwa Siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) masih menunjukkan kesulitan terhadap aspek pemahaman kognitifnya. Dari hasil *Post-Test* didapatkan hasil yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam hal pengetahuan dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan kesehatan, seperti memahami cara menyikat gigi yang benar, membedakan makanan sehat dan tidak sehat, serta mengingat langkah mencuci tangan secara tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa/i tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Skor Afektif *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Pre-Test	Post-Test
1	1	5
2	5	5
3	1	5
4	4	5
5	5	5
6	4	5
7	2	5
8	4	5

Total	26	40
Mean		33

Pada Tabel 2 merupakan skor afektif *pre-test* dan *post-test*. Penilaian yang dilakukan oleh guru dan fasilitator ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang signifikan pada aspek afektif Siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Skor *pre-test* memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan antusiasme atau rasa ketertarikan yang kuat terhadap materi pembelajaran pola hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri, dan pembelajaran motorik halus. Namun, pada hasil *post-test*, terjadi peningkatan skor yang cukup mencolok, menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, aktif bertanya, serta bersemangat dalam mengikuti aktivitas kelompok.

Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kesadaran dalam pembelajaran pola hidup sehat, dan menjaga kebersihan diri seperti pembelajaran menyikat gigi dengan benar atau mencuci tangan sesuai langkah-langkah yang diajarkan. Hal ini mencerminkan adanya perubahan sikap dari yang awalnya siswa/i memiliki sifat yang tidak terlalu fokus terhadap pembelajaran, menjadi lebih aktif dan terlibat secara emosional. Perubahan ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang diberikan berhasil memunculkan ketertarikan, rasa ingin tahu, dan semangat belajar dari dalam diri Siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

Tabel 3. Skor Psikomotor Pre-Test dan Post-Test

No.	Pre-Test	Post-Test
1	4	5
2	1	4
3	5	5
4	3.5	4.5
5	4	4.5
6	1	4
Total	18.5	27
Mean		22.75

Pada Tabel 3 merupakan hasil penilaian aspek psikomotorik juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis Siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Pada tahap *pre-test*, sebagian siswa terlihat belum terampil dalam melakukan praktik langsung, seperti menyikat gigi atau mencuci tangan dengan benar, serta belum sepenuhnya mampu mengikuti instruksi dengan urutan yang tepat. Namun, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus dan kasar siswa,. Peningkatan ini termasuk dalam mengikuti instruksi, menunjukkan contoh perilaku hidup sehat, serta menyelesaikan aktivitas seperti mewarnai atau bekerja sama dalam kelompok.

Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan *Play-Based Learning* yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar langsung yang efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan secara nyata. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam membentuk keterampilan dasar yang penting bagi kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi secara mandiri.

Perbandingan hasil skor penilaian ini ditampilkan pada Diagram 1, yang juga menjadi dasar evaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tabel tersebut menunjukkan perbandingan nilai rata-rata antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada aspek

afektif dan psikomotorik, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Melalui data kuantitatif ini, terlihat bahwa peserta didik mengalami perkembangan dalam hal sikap, minat, dan keterampilan praktis, yang selaras dengan tujuan utama dari program edukasi pola hidup sehat. Dengan demikian, tabel ini tidak hanya menjadi dokumentasi hasil evaluasi, tetapi juga memperkuat kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak positif secara nyata terhadap perubahan perilaku dan kemampuan siswa.

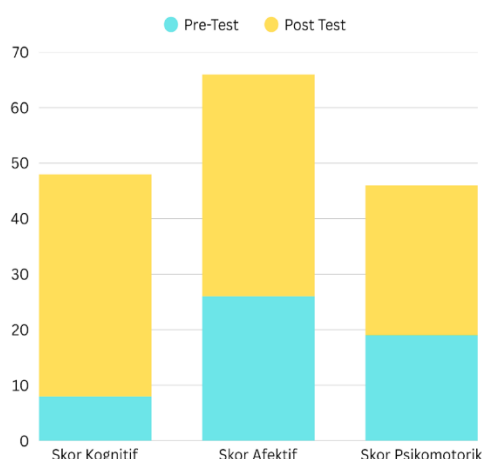


Diagram 1. Skor Total perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kegiatan

Permasalahan utama yang dihadapi siswa/i SAAJA adalah rendahnya literasi mengenai pola hidup sehat serta kurang berkembangnya keterampilan motorik halus. Data dari Penilaian Pre & Post Test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerapan pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam meningkatkan literasi dan kemampuan motorik siswa/i dengan menggunakan *Play-Based Learning* memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan dan peningkatan penalaran Siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Pada hasil tabel 1. Pre-Test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada skor 1 atau menjawab “tidak”, yang mencerminkan bahwa siswa masih kurang memahami konsep dasar pola hidup sehat, kebersihan diri, dan pola hidup sehat. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mereka terkait materi masih sangat rendah sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Namun, setelah mengikuti rangkaian pembelajaran interaktif dan berbasis *Play-Based Learning*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa berhasil memperoleh skor 5 oleh guru dan fasilitator, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memahami dan menguasai materi dengan baik. Para siswa mampu menjawab pertanyaan secara benar, menjelaskan ulang langkah-langkah menjaga kebersihan diri, serta memberikan contoh konkret terkait penerapan pola hidup sehat dan makanan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pada tabel 2 didapatkan hasil *pre-test* sebesar 26, yang menunjukkan bahwa secara umum sikap dan minat siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) terhadap materi pembelajaran pola hidup sehat masih rendah. Banyak siswa belum menunjukkan antusiasme atau keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Namun setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan yang meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa/i, didapatkan peningkatan dengan jumlah total skor sebesar 40, yang mencerminkan adanya perubahan signifikan pada aspek afektif siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa

mulai menunjukkan sikap positif, semangat dalam mengikuti kegiatan, serta minat yang lebih besar terhadap topik-topik kesehatan seperti menjaga kebersihan diri, bekerja sama dalam kelompok, dan aktif menjawab pertanyaan. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa dengan gaya pembelajaran yang disesuaikan dengan umur siswa/i yaitu dengan melakukan *Play-Based Learning*, meningkatkan kemungkinan pembelajaran dapat dipahami dan diaplikasikan pada kehidupan siswa/i secara berkelanjutan.

Sementara itu, pada Tabel 3, hasil *pre-test* menunjukkan total skor sebesar 18,5, yang mencerminkan bahwa keterampilan psikomotorik siswa, seperti mempraktekkan cara menyikat gigi, mencuci tangan, atau mewarnai dengan rapi, masih belum berkembang secara optimal. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas praktis yang berkaitan dengan pola hidup sehat dan kreatifitas. Dengan adanya penilaian ini, pembelajaran dilakukan dengan mempraktekkan secara langsung baik secara gerakan maupun secara nyanyian. Setelah diberikan pembelajaran berbasis praktik, skor *post-test* menghasilkan indikasi peningkatan pada kemampuan siswa/i menjadi 27, menunjukkan bahwa keterampilan psikomotor siswa mengalami peningkatan yang nyata. Siswa mampu mengikuti instruksi, melaksanakan kegiatan praktik secara mandiri, serta menunjukkan koordinasi motorik halus yang lebih baik, terutama dalam aktivitas seperti mewarnai atau mengikuti instruksi saat simulasi cuci tangan dan menyikat gigi.

Temuan ini secara langsung mendukung pernyataan dalam laporan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan *Play-Based Learning* mampu meningkatkan daya serap anak-anak usia dini terhadap informasi baru (Udayanti, 2021; Taylor & Boyer, 2020). Data afektif juga memperkuat hasil tersebut. Sebagai contoh, pada indikator afektif seperti “siswa menunjukkan minat untuk menjaga kebersihan diri dan kesehatan” skor meningkat dari 1 menjadi 5. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, namun juga sikap dan minat siswa terhadap hidup sehat. Kenaikan skor dari sangat tidak setuju menjadi sangat setuju pada beberapa indikator (misalnya indikator 1, 3, dan 7) menandakan keberhasilan program dalam membentuk internalisasi sikap positif terhadap pola hidup bersih.

Konteks teoritis pembelajaran konstruktivisme yang digunakan dalam kegiatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian psikomotorik yang menunjukkan adanya perkembangan nyata dalam praktik langsung siswa. Misalnya, kemampuan menunjukkan langkah mencuci tangan meningkat dari skor 1 tidak pernah menjadi 4 sering, dan kemampuan menyelesaikan kegiatan motorik halus dari awal hingga akhir meningkat dari 1 menjadi 4. Ini menegaskan bahwa metode *learning by doing* yang diterapkan melalui lomba mewarnai dan demonstrasi praktik memang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, sebagaimana dijelaskan oleh Marietta & Watini (2022).

Secara keseluruhan, data kuantitatif dan observasi kualitatif dari lembar penilaian menyiratkan bahwa metode edukasi yang komunikatif dan menyenangkan mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh Siswa/i Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) yaitu kurangnya pemahaman mengenai kesehatan diri dan lemahnya perkembangan motorik halus. Hal ini tercermin dari peningkatan skor pada tiga ranah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan dalam tabel akhir rekap evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan dari skor 0 menjadi 8 (maksimal) pada kognitif, dari 1 menjadi 5 pada afektif, dan peningkatan signifikan pada keterampilan praktis yang menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya informatif tetapi juga transformatif. Korelasi kuat antara tujuan pengabdian, pendekatan teoritis yang digunakan melalui konsep *Play-Based Learning* dan konstruktivisme, serta peningkatan hasil belajar siswa memperkuat kesimpulan bahwa model pengabdian ini dapat

diterapkan kembali pada kelompok marginal lainnya yang memiliki tantangan serupa dalam akses edukasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema ‘Sosialisasi Hidup Sehat dan Keterampilan Motorik pada Anak Usia Dini Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)’ telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan edukatif berbasis *Play-Based Learning* yang terbukti mampu menumbuhkan literasi hidup sehat dan keterampilan motorik halus anak-anak dari kelompok marginal. Berdasarkan hasil observasi, tanya jawab interaktif, dan evaluasi *pre-test* serta *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada tiga ranah utama pembelajaran, yaitu: 1) Kognitif: Anak-anak menunjukkan pemahaman yang meningkat terhadap konsep pola hidup sehat, termasuk praktik menyikat gigi, mencuci tangan, serta konsumsi makanan bergizi. Peningkatan skor *post-test* pada aspek ini memperlihatkan keberhasilan internalisasi informasi melalui media visual dan metode demonstratif. 2) Afektif: Siswa menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pembelajaran, tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan. Minat mereka terhadap topik kesehatan meningkat secara nyata, dan mereka mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. 3) Psikomotorik: Kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas motorik halus seperti mewarnai dan praktik kebersihan diri mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas *learning by doing* terbukti mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan koordinasi tangan-mata serta disiplin dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, mendorong interaksi dua arah antara fasilitator dan siswa, serta membangun semangat belajar melalui metode yang sesuai dengan karakteristik usia dini. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan komunitas sekolah turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan *Play-Based Learning* dengan dukungan media visual dan aktivitas praktik langsung dapat menjadi model yang ideal untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian serupa, terutama di komunitas marginal dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak hanya mampu memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku nyata pada anak usia dini.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar durasi pelaksanaan kegiatan diperpanjang guna memungkinkan pendalaman materi serta penguatan praktik secara lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan alat bantu digital seperti video animasi dapat menjadi alternatif intervensi edukatif yang lebih menarik dan efektif. Disarankan pula dilakukan tindak lanjut berupa kunjungan periodik atau pemantauan jangka panjang untuk menilai keberlanjutan dampak program terhadap perubahan perilaku siswa/i. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan mampu berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak marginal sejak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) yang telah menjadi mitra kegiatan serta memberikan ruang kolaborasi dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program.

Tak lupa, apresiasi yang tinggi disampaikan kepada rekan-rekan dalam tim pengabdian yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, yaitu Saria Yola Faulina, Muhammad Azka Jabbar

R., Mochammad Kevin R., Zahra Sevia Savnifithri, Muhammad Fauzan Ikhsan, dan Maulida Kamilah, yang berperan penting dalam seluruh rangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daramatasia, W. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER KESEHATAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK (Studi di RA Cahya Hati dan Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MEDIA HUSADA*, 3(2), 123–130.
- Harahap, R. A. P., Sinaga, E., Batubara, K., & Siallagan, R. (2023). SOSIALISASI PENTINGNYA TETAP MENERAPKAN POLA HIDUP SEHAT DALAM MENINGKATKAN SISTEM IMUN. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6(9), 3774–3780.
- Hidayat, A. W., Julia, Oktaviona, N., Nurpadilah, N., Nurwulandari, Novita, R., Ramadhani, P., & Khasanah, U. (2024). SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RUMAH TANGGA WILAYAH DESA PASIR GOMBONG. *JURNAL MEDIKA MENGABD*, 01(01), 22–27.
- Kemenkes. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 3053–3059.
- Martony, O. (2023). STUNTING DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA MODERN. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Ningsih, E. L., & Suryowati, E. (2021). SOSIALISASI PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI ERA NEW NORMAL DI DESA KERAS. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 526–533.
- Pyle, A., Deluca, C., & Danniels, E. (2017). A scoping review of research on play-based pedagogies in kindergarten education. 5(3), 311–351. <https://doi.org/10.1002/rev3.3097>
- Sukarelawan, I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking (Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest)*.
- Taylor, M. E., & Boyer, W. (2020). Play-based learning : Evidence-based research to improve children ' s learning experiences in the kindergarten classroom Meaghan Elizabeth Taylor and Wanda Boyer Faculty of Education Downloaded from UVicSpace Research & Learning Repository. *Early Childhood Education Journal*, 48(2019), 127–133.
- Udayanti, L. M. (2021). Penggunaan Media Visual “POSTER BERGAMBAR” dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Lempuhyang*, 12(2), 182–191.
- Wahjusaputri, S., Ernawati, Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Meningkatkan Minat Belajar Siswa Learning dalam. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–121. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.489>
- Zuhdi, M. S. (2021). Intensive Parenting Training Based on Child Protection through the Rapid Rural Appraisal (RRA) method of field study in Blitar Regency. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 5(1), 89–99. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.172>